

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Dwi Kartika Sari

Dwikartika145@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine empirically the effect of intellectual capital, leverage and good corporate governance on company's performance. While, intellectual capital was measured by value added intellectual coefficient, leverage was measured by debt to asset ratio, good corporate governance was measured by managerial ownership, and company performance was measured by return on asset. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 90 samples from 25 coal mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded value added intellectual coefficient, debt to asset ratio, and managerial ownership affected simultaneously on return on asset. Meanwhile, value added intellectual coefficient partially had positive effect on return on asset. On the other hand, debt to asset ratio had negative effect on return on asset. In addition, managerial ownership did not affect return on asset.

Keywords: intellectual capital, leverage, good corporate governance, company's performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital*, *leverage* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan *value added intellectual coefficient*. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *return on asset*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 90 sampel dari 25 perusahaan *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *value added intellectual coefficient*, *debt to asset ratio* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return on asset*. Secara parsial *value added intellectual coefficient* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Kata kunci: *intellectual capital*, *leverage*, *good corporate governance*, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang bergerak dan berkembang pesat dari berbagai bidang usaha. Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan persaingan secara terbuka berdasarkan pada bidang usaha yang mereka jalankan. Dengan hal ini, banyak sekali perusahaan yang menjual saham-saham perusahaan mereka demi kelangsungan hidup perusahaan dalam suatu tempat yang diawasi oleh badan pemerintah untuk melakukan kegiatan jual beli efek perusahaan berupa saham dan obligasi perusahaan yang disebut dengan Bursa Efek (Usman, 1994).

Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang mencoba untuk menjalankan usaha mereka dalam sektor industri, ada beberapa perusahaan yang mencoba peruntungan mereka dalam sektor industri pertambangan, khususnya industri pertambangan batubara. Kegiatan usaha dalam sektor industri pertambangan batu bara saat ini masih tetap dijalankan oleh para pengusaha meskipun para pengusaha tersebut mengetahui bahwa

usaha pada sektor industri pertambangan batu bara bukanlah suatu usaha yang dapat dijalankan secara terus menerus. Hal ini karena batu bara sendiri tidak akan dapat tersedia selamanya. Tetapi untuk saat ini, batu bara masih sangat dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur guna menjalankan aktifitas produksi perusahaan yaitu batu bara digunakan sebagai bahan bakar utama mesin produksi mereka. Batu bara dipilih oleh perusahaan-perusahaan manufaktur untuk menjadi bahan bakar utama mesin produksi mereka guna memperkecil dan mengefisienkan biaya produksi mereka sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat bersaing di pasar.

Dengan adanya tingkat persaingan bisnis yang tinggi dan ketat antar perusahaan batu bara, perusahaan akan menghadapi hambatan-hambatan yang timbul dalam pencapaian tujuan perusahaan serta pencapaian target laba yang diharapkan oleh perusahaan. Guna mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh setiap perusahaan batu bara dalam menghadapi persaingan bisnis serta dapat menarik minat para investor yang ingin menginvestasikan surplus dananya ke perusahaan-perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia, perusahaan disarankan untuk tetap meningkatkan kualitas dari kinerja perusahaan mereka. Karena berdasarkan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya serta fakta yang ada membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat laba perusahaan yang baik pula. Ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk menganalisa peningkatan kinerja suatu perusahaan.

Aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan guna menunjang aktifitas perusahaan dan peningkatan kinerja perusahaan tidak hanya aset yang berwujud, melainkan ada pula aset yang tidak berwujud dimana aset tersebut ialah aset yang tidak ternilai harganya, bersifat langka, tidak berujung serta tidak dilaporkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian aset tidak berwujud yang kemudian menjadi fokus perhatian dalam bidang teknologi informasi, sosiologi, manajemen serta akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Sullivan dan Sullivan, 2000). Dengan hal ini, *Intellectual Capital* dan *Intangible Assets* merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan perusahaan. *Intellectual Capital* yang memiliki hasil yang baik maka akan memberikan nilai tambah bagi nilai suatu perusahaan. Hasil dari *Intellectual Capital* akan dinyatakan baik apabila motivasi yang telah diberikan oleh perusahaan dapat membuat sumber daya manusia perusahaan dapat melakukan suatu inovasi dan meningkatkan produktivitas perusahaan serta memiliki suatu sistem dan struktur yang mana sistem dan struktur tersebut dapat membantu perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja, profitabilitas serta eksistensi perusahaan.

Dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, perusahaan juga harus memperhatikan sisi modal usaha perusahaan. Dengan minimnya modal usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka aktifitas operasional perusahaan guna mencapai target dan tujuan perusahaan pun juga akan menghadapi hambatan. Dengan hal ini, perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan yang bersumber dari pihak lain guna menjalankan aktifitas operasional perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki potensi untuk memberikan pinjaman dana pada perusahaan tidak hanya investor melainkan ada lembaga keuangan perbankan. Dengan adanya penambahan jumlah pendanaan perusahaan ini, maka tingkat *leverage* perusahaan pun juga akan meningkat. *Leverage* merupakan dana yang membiayai seluruh beban perusahaan, baik dana yang berupa aset nyata maupun aset keuangan.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio *leverage* maka akan semakin tinggi pula tingkat fluktuatif keuntungan perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015). Tetapi berbeda dengan Ahmed *et al.* (2011) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya pemakaian hutang dalam jumlah yang tinggi, maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Tetapi dengan adanya tingkat rasio *leverage* dalam perusahaan dengan jumlah yang tepat maka akan memberikan

keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar memperhatikan porsi pemakaian *leverage* dalam jumlah yang tepat.

Agar perusahaan memiliki kinerja yang sehat dan berkesinambungan, maka perlu adanya upaya pengawasan pada perusahaan dengan cara mengimplementasikan praktik *Good Corporate Governance* (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Penerapan *Good Corporate Governance* akan dikatakan baik apabila pelaksanaannya didasarkan pada asas kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab serta independen (Kaihatu, 2006; Gingerich dan Hadiputranto, 2002). Penerapan *Good Corporate Governance* juga memiliki tujuan untuk memastikan bahwa manajer melakukan upaya peningkatan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai *shareholder*.

Penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan dengan efektif maka akan dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus kepercayaan para investor (OECD, 2004). Peningkatan penerapan *Good Corporate Governance* menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar karena kegiatan investasi akan mengikuti sektor yang mengadopsi standar tata kelola efisien (OECD, 2004). Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* seharusnya memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Good Corporate Governance meliputi beberapa hal, antara lain: Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan lain sebagainya dimana dalam penelitian ini, komponen yang digunakan ialah Kepemilikan Manajerial.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan *Coal Mining*.

TINJAUAN TEORITIS

Resources Based Theory

Resources Based Theory mengartikulasikan hubungan antara sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, kemampuan perusahaan serta keuntungan yang kompetitif. Berdasarkan pada sudut pandang *resources based theory*, perbedaan kinerja yang dimiliki oleh setiap perusahaan dapat dibedakan dengan memperhatikan adanya perbedaan dari ciri khas dalam sumber daya dan kemampuan setiap perusahaan (Hitt *et al.*, 2000). Sumber daya sangat berperan penting dalam penciptaan keuntungan yang kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan yang unggul dan baik. Aset tidak berwujud yang menjadi salah satu sumber daya strategis yang akan memberikan keuntungan yang kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang positif seperti yang diinginkan oleh perusahaan dari keuntungan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan. Karakteristik utama yang mendasar dari aset tidak berwujud sebagai aset yang strategis ialah kelangkaan dan tidak dapat diobservasi.

Stakeholder Theory

Dalam teori ini dikatakan bahwa seluruh *stakeholder* perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana jalannya aktifitas-aktifitas organisasi yang nantinya akan mempengaruhi mereka dalam setiap pengambilan keputusan dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* ini adalah untuk mempermudah pekerjaan manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dan meminimalkan adanya kerugian-kerugian yang akan dialami oleh *stakeholder* perusahaan.

Kesepakatan yang terjadi terkait dengan *stakeholder view* menyatakan bahwa laba akuntansi perusahaan hanya merupakan sebuah tolak ukur pengembalian bagi *shareholder* dan menyatakan pula bahwa *value added* merupakan ukuran yang diciptakan oleh *stakeholder* yang bersifat lebih akurat dan dapat disalurkan kepada *stakeholder* yang lain.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi akan selalu berusaha untuk dapat menjamin serta menjaga kegiatan operasi organisasi agar tetap pada batasan dan peraturan yang berlaku pada masyarakat secara terus menerus (Deegan, 2004). Dalam sudut pandang teori legitimasi, perusahaan akan melakukan apa yang dianggap oleh manajemen sebagai sesuatu hal yang diharapkan oleh organisasi dan eksternal perusahaan secara sukarela, seperti melakukan pelaporan atas aktifitas perusahaan.

Teori legitimasi berasumsi bahwa terdapat suatu "kontrak sosial" antara perusahaan dengan eksternal perusahaan dengan siapa perusahaan tersebut bekerjasama dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan (Deegan, 2004).

Berdasarkan pada sudut pandang dari teori legitimasi, perusahaan akan merasa terdorong untuk menunjukkan kapasitas *Intellectual Capital*nya dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh suatu legalitas dari publik atas kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan.

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *Agency Theory* menjelaskan bahwa terdapat suatu kontrak yang melibatkan agen dan prinsipal yang mana agen dituntut untuk memberikan layanan bagi prinsipal, yang kemudian prinsipal mempercayakan wewenang yang dimiliki dalam pengambilan keputusan kepada agen. Dalam *Agency Theory*, pemegang saham dianggap sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan dianggap sebagai agen.

Agency Theory berhubungan dengan suatu penyelesaian masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan yaitu diantara pemilik dan agen dari para pemilik. Masalah ini timbul dikarenakan adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dengan agen. Meskipun terjadi konflik kepentingan diantara pemilik dan agen, masing-masing pihak harus dapat tetap berkomitmen sesuai dengan kontrak yang telah mereka sepakati sebelumnya.

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak berwujud secara alami, yang saat ini aset tersebut dinyatakan sebagai suatu aset utama yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk suatu strategi yang di kemudian hari akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan persaingan serta dapat pula meningkatkan kinerja keuangan perusahaan hingga pada tingkat yang superior (Chen *et al.*, 2005), *intellectual capital* dapat diolah sehingga dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Sangkala, 2006).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam melakukan pengukuran pemakaian hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula terjadinya fluktuasi keuntungan perusahaan, yang berarti akan besar pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015). Menurut Almajali *et al.* (2012), perusahaan yang sangat *leverage* memiliki kemungkinan dalam menghadapi resiko keuangan yang berupa kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk melakukan pembayaran hutang yang mereka miliki beserta dengan bunga pinjaman hutang tersebut. Namun *leverage* tidak selalu memberikan dampak yang buruk, karena *leverage* juga dapat meningkatkan laba para pemegang saham atas investasi yang telah mereka tanam.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu perangkat sistem dalam perusahaan yang berperan dalam mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan penerapan *good corporate governance*, perusahaan akan terdorong untuk dapat memiliki suatu pola kerja manajemen yang Bersih, Transparan dan Profesional (BTP).

Dengan pengimplementasian prinsip-prinsip *good corporate governance* di perusahaan secara konsisten, maka akan menarik minat para investor yang akan berinvestasi, baik investor domestik maupun investor asing. Hal ini menjadi sangat penting dan sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan yang akan dan dalam proses pengembangan usahanya, seperti melakukan investasi-investasi baru ke segala bidang maupun melakukan pembangunan suatu proyek ekspansi perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Penilaian atas kinerja perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas yang dimiliki oleh perusahaan guna melakukan evaluasi atas kinerja perusahaan yang nantinya akan dilakukan tindakan perbaikan serta pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan keuangan perusahaan agar perusahaan tidak menghadapi hambatan-hambatan dan tetap dapat melakukan persaingan dengan para kompetitor. Menurut Veno (2015) pengukuran atas kinerja perusahaan perlu dilakukan untuk dapat menetapkan suatu strategi yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan.

Dalam proses pencapaian tujuan perusahaan, perusahaan diwajibkan untuk selalu melakukan peningkatan terhadap kinerja perusahaan secara terus menerus. Kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan baik merupakan ciri-ciri dari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, perusahaan dapat mengukur dan mengevaluasi dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan ialah rasio *Return on Asset* (ROA) dimana rasio tersebut termasuk dalam rasio profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Intellectual Capital yang merupakan suatu aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang mana dapat dikatakan sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam perusahaan. Guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memajukan perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan juga sangat memerlukan adanya *Intellectual Capital* yang baik dalam menjalankan usahanya serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ting dan Lean (2009), dimana mereka menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian Tan *et al.* (2007), menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan baik di masa kini maupun masa mendatang. Begitu pula dalam penelitian Ulum (2008a, 2008b), menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan baik di masa kini maupun masa mendatang. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan, yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Seringkali perusahaan menjumpai kendala dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan, antara lain: terbatasnya modal atau dana yang dimiliki perusahaan guna menunjang kegiatan operasionalnya. Dengan hal ini, perusahaan memerlukan tambahan dana dari pihak ketiga baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Menurut Almajali *et al.* (2012), dalam hasil penelitian, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara *leverage* terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian Dian dan Umanto (2013), dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian Ludijanto *et al.* (2014) dan Lusiyati dan Salsiyah (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Dengan adanya kepemilikan manajerial sebagai suatu bentuk pengimplementasian *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan, maka timbul pula rasa memiliki pada diri manajemen-manajemen tersebut sehingga manajemen berusaha seoptimal mungkin dalam setiap pelaksanaan kegiatan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Menurut penelitian El-Chaarani (2014), *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Morck *et al.* (1988) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Riset empiris yang dilakukan oleh Fuerst dan Kang (2000) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian *asosiatif*. Menurut Sugiyono (2007:5), penelitian *asosiatif* ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta membuktikan adanya pengaruh *intellectual capital*, *leverage* dan *good corporate governance* sebagai variabel bebas dan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif yang mana penelitian menggunakan data perusahaan pertambangan batu bara pada Bursa Efek Indonesia berupa *intellectual capital*, *leverage* dan *good corporate governance* sebagai objeknya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Pemilihan kriteria dalam penelitian dapat berdasarkan pada suatu pertimbangan ataupun kuota tertentu (Jogiyanto, 2010: 79). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ialah Perusahaan *Coal Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 secara berturut-turut dan Laporan keuangan perusahaan *Coal Mining* yang tidak dapat ditemukan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh data sebanyak 90 yang kemudian akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah data perusahaan sampel terdiri dari 25 perusahaan pada periode 2015-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pengumpulan data dokumenter. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari situs resmi milik Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*. Penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa informasi ataupun data laporan keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sampel yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Return on Asset

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kinerja perusahaan, yang mana variabel tersebut diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Firer dan Williams, 2003; Chen *et al.*, 2005 dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan, maka peneliti akan dapat lebih mudah dalam menganalisa dan mengevaluasi kinerja perusahaan serta dapat mencerminkan tingkat efisiensi dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Intellectual Capital

Dalam penelitian ini, *Intellectual Capital* diproksikan dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang mana dihitung dengan cara menjumlahkan koefisien-koefisien yang sebelumnya telah dihitung (Tan *et al.*, 2007). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah sebagai berikut:

Tahap pertama: melakukan perhitungan *Value Added* (VA)

Value Added (VA) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{VA} = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

Dimana:

OP = *operating profit* (laba operasi)

EC = *employee cost* (beban yang dialokasikan ke karyawan)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortisation* (amortisasi)

Tahap kedua: melakukan perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan salah satu indikator untuk VAIC yang dihitung dengan salah satu unit dari *physical capital*. Rasio ini memperlihatkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employee* terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Dimana:

VACA = *Value Added Capital Employee*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employee*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap ketiga: melakukan perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU memperlihatkan seberapa banyak VA dapat dihasilkan oleh dana yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan berupa HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital: modal karyawan*

Tahap keempat: melakukan perhitungan *Structural Capital Value Added (STVA)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA yang mana rasio ini merupakan salah satu indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai VA.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital : VA - HC*

VA = *Value Added*

Tahap kelima: melakukan perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

VAIC dapat mendeteksi indikasi kemampuan dari intelektual organisasi yang mana dapat juga disebut sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC berasal dari penjumlahan 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU dan STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Leverage

Leverage diprosikan dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* karena fakta mengenai menggunakan hutang untuk keperluan dalam struktur pendanaan merupakan suatu insentif dan sasaran bagi banyak perusahaan dalam meningkatkan laba atas investasi perusahaan (Almajali *et al.*, 2012). DAR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Good Corporate Governance

Indikator mekanisme dari *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Manajerial. Menurut El-Chaarani (2014), peneliti menggunakan indikator kepemilikan manajerial karena untuk mengetahui apakah perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan sudah dengan sangat berhati-hati untuk menjaga agar tidak sampai terjadi kerugian pada perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (\%)} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Lembar Saham Beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Persamaan regresi atas model penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1VAIC + \beta_2DAR + \beta_3MNJRL + \varepsilon.$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

VAIC : *Value Added Intellectual Coefficient*

DAR : *Debt to Assets Ratio*

MNJRL : *Kepemilikan Manajerial*

α : *Konstanta*

ε : Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang memiliki wewenang dalam menyelenggarakan serta menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran/jual dan permintaan/beli Efek perusahaan-perusahaan yang *go public* yang telah terdaftar didalamnya dengan tujuan untuk memperdagangkan Efek di antara penjual dan pembeli.

Dengan adanya Bursa Efek Indonesia, para investor akan lebih dipermudah dalam mengambil keputusan untuk menentukan di perusahaan mana investor akan berinvestasi. Karena bursa efek indonesia menyediakan efek perusahaan dengan data yang akurat dan terpercaya dari berbagai sektor industri, mulai perusahaan dari sektor agrikultural hingga perusahaan dari sektor jasa. Dalam penelitian ini, diambil sampel dari bursa efek indonesia berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara selama periode 2015 sampai dengan 2018.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital*, *leverage* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2015-2018. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah dari website resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.com, maka peneliti memperoleh data penelitian sebanyak 90 data yang berasal dari 25 perusahaan yang telah diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen yang akan diuji. Variabel-variabel tersebut ialah *Return on Asset (ROA)* yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang digunakan untuk mengukur *leverage* dan kepemilikan manajerial (*MNJRL*) yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* sebagai variabel independen.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi dari suatu data berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-,64	,46	,0634	,15799
VAIC	90	-236,02	175,21	8,9361	36,21411
DAR	90	,10	1,90	,5313	,35099
MNJRL	90	,00	,77	,0779	,17366
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang di tampilkan pada tabel 1, dapat dijelaskan bahwa:

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,64. Nilai maksimum dari variabel *Return on Asset* (ROA) ialah 0,46. Nilai rata-rata dari variabel *Return on Asset* (ROA) ialah 0,0634 dengan standar deviasi sebesar 0,15799. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada aset tertentu ialah sebesar 0,0634. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data *Return on Asset* (ROA) selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,15799.

Variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar -236,02. Nilai maksimum dari variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) ialah 175,21. Nilai rata-rata dari variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) ialah 8,9361 dengan standar deviasi sebesar 36,21411. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata aset tidak berwujud dan bernilai yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan batubara ialah sebesar 0,0634. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 36,21411.

Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,10. Nilai maksimum dari variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah 1,90. Nilai rata-rata dari variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah 0,5313 dengan standar deviasi sebesar 0,35099. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang ialah sebesar 0,5313. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,35099.

Variabel Kepemilikan Manajerial (MNJRL) memiliki nilai minimum sebesar 0,00. Nilai maksimum dari variabel Kepemilikan Manajerial (MNJRL) ialah 0,77. Nilai rata-rata dari variabel Kepemilikan Manajerial (MNJRL) ialah 0,0779 dengan standar deviasi sebesar 0,17366. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen ialah sebesar 0,0779. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data Kepemilikan Manajerial (MNJRL) selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,17366.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2013) Uji multikolinearitas diterapkan untuk penelitian yang menggunakan metode analisis regresi berganda dengan dua atau lebih variabel bebas atau *independent variable* dimana keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut akan diukur melalui besaran koefisien (r). Berikut merupakan hasil pengujian dari uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,108	,023			
VAIC	,003	,000	,578	,993	1,007
DAR	-,141	,035	-,314	,992	1,008
MNJRL	,103	,071	,113	,999	1,001

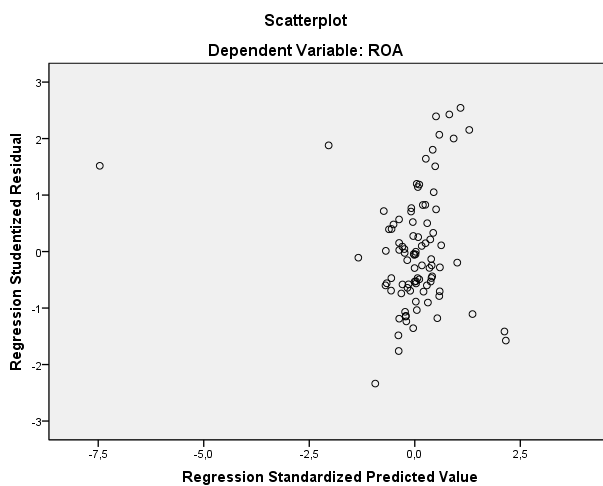
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* (TOL) > 0,10 dan semua variabel independen juga memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013) dalam persamaan model regresi berganda perlu dilakukan uji yang mendeteksi adanya kesamaan atau tidak varian dari residual dari periode pengamatan yang satu ke periode pengamatan yang lain. Berikut merupakan hasil pengujian dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplots* SPSS:



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada grafik *scatterplot*, menunjukkan posisi dimana titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah titik nol. Hal ini didukung pula dengan adanya hasil uji glejser yang telah tersaji pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,088	,014		6,065	,000
VAIC	,000	,000	,095	,889	,376
DAR	-,007	,022	-,037	-,342	,733
MNJRL	,045	,044	,110	1,035	,304

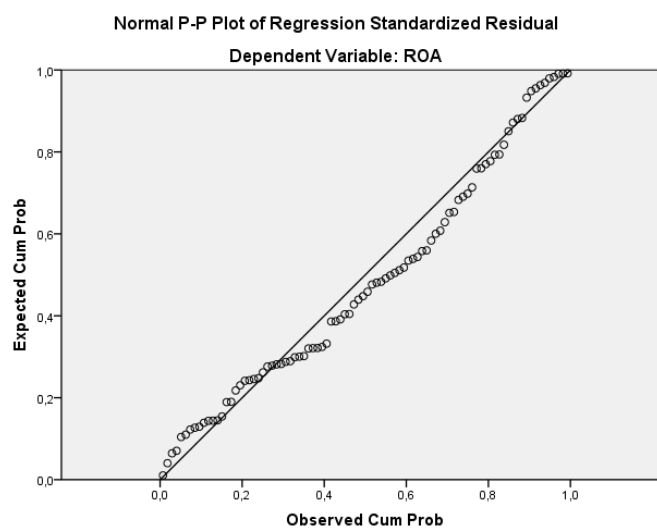
a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *value added intellectual coefficient* (VAIC) sebesar 0,376. Nilai signifikansi *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 0,733 dan nilai signifikansi kepemilikan manajerial (MNJRL) sebesar 0,304 yang mana dapat diartikan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen > 0,05. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas akan menguji data dari variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang telah dihasilkan. Apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil pengujian dari uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal p-plot of regression standardized residual* SPSS:



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas
Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada gambar 2 grafik *normal p-plot of regression standardized residual*, menunjukkan posisi dimana titik-titik menyebar di daerah sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini didukung pula dengan adanya hasil uji *kolmogorov smirnov* yang telah tersaji pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11447384
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,900
Asymp. Sig. (2-tailed)		,393

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov smirnov* pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,393 yang mana dapat diartikan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam persamaan model regresi linear terdapat korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode sebelumnya ($t-1$). Berikut merupakan hasil pengujian dari uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,689 ^a	,475	,457	,11645	1,781

a. Predictors: (Constant), MNJRL, VAIC, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada hasil uji autokorelasi pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,781 yang mana nilai ini terletak diantara -2 sampai dengan 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* (VAIC), *leverage* (DAR) dan *good corporate governance* (MNJRL) terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil perhitungan dari data sekunder yang telah diperoleh dari hasil observasi yang kemudian diolah menggunakan program SPSS tersaji dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,108	,023		4,614	,000
	VAIC	,003	,000	,578	7,371	,000
	DAR	-,141	,035	-,314	-4,000	,000
	MNJRL	,103	,071	,113	1,447	,152

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 6, maka penjelasan mengenai kinerja perusahaan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda berikut:

$$ROA = 0,108 + 0,003VAIC - 0,141DAR + 0,103MNJRL + \epsilon$$

Penjelasan atas persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu *value added intelletual coefficient* (VAIC), *debt to asset ratio* (DAR) dan kepemilikan manajerial (MNJRL) bernilai 0 (nol), maka *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen akan bernilai 0,108.

Nilai koefisien dari *value added intellectual coefficient* (VAIC) sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa *value added intellectual coefficient* (VAIC) memiliki hubungan yang searah dan berarti pula memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* (ROA) yang mana setiap adanya kenaikan 1 satuan dari *value added intellectual coefficient* (VAIC), maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap.

Nilai koefisien dari *debt to asset ratio* (DAR) sebesar -0,141. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) memiliki hubungan yang tidak searah dan berarti pula memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return on asset* (ROA) yang mana setiap adanya kenaikan 1 satuan dari *debt to asset ratio* (DAR), maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,141 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap.

Nilai koefisien dari kepemilikan manajerial (MNJRL) sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (MNJRL) memiliki hubungan yang searah dan berarti pula memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* (ROA) yang mana setiap adanya kenaikan 1 satuan dari kepemilikan manajerial (MNJRL), maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,103 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Pengujian kelayakan model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau serempak. Hasil dari uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANNOVA yang mana tabel tersebut menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen apabila *p value* (pada kolom sig) < *level of significant* yang telah ditentukan. Berikut merupakan hasil uji F pada output SPSS:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,055	3	,352	25,940	,000 ^a
	Residual	1,166	86	,014		
	Total	2,222	89			

a. Predictors: (Constant), MNJRL, VAIC, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,940 dengan *p value* (tingkat signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa *value added intellectual coefficient* (VAIC), *debt to asset ratio* (DAR) dan kepemilikan manajerial (MNJRL) secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

Pengujian hipotesis (Uji T)

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut merupakan hasil uji T dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,108	,023		4,614	,000
	VAIC	,003	,000	,578	7,371	,000
	DAR	-,141	,035	-,314	-4,000	,000
	MNJRL	,103	,071	,113	1,447	,152

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada hasil uji T yang tersaji pada tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa: Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji *Intellectual Capital* yang dihitung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) apakah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T yang tersaji pada tabel 8, dapat diketahui nilai T hitung sebesar 7,371 dengan nilai signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji *Leverage* yang dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) apakah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T yang tersaji pada tabel 8, dapat diketahui nilai T hitung sebesar -4,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji *Good Corporate Governance* yang dihitung dengan menggunakan Kepemilikan Manajerial (MNJRL) apakah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T yang tersaji pada tabel 8, dapat diketahui nilai T hitung sebesar 1,447 dengan nilai signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (MNJRL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara angka nol dan angka satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut merupakan hasil uji determinasi dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,689 ^a	,475	,457	,11645	1,781

a. Predictors: (Constant), MNJRL, VAIC, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,475 atau 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *leverage* dan *Good Corporate Governance* secara simultan memiliki kontribusi sebesar 47,5% dalam menjelaskan kinerja perusahaan sehingga kontribusi sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui *intellectual capital* yang dihitung dengan menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Dengan adanya pengaruh positif dari *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja suatu perusahaan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa

semakin rendah nilai *intellectual capital* suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula tingkat kinerja suatu perusahaan.

Dengan banyaknya *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi optimisme internal perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menjadi salah satu bentuk *feedback* dari internal perusahaan atas sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui *leverage* yang dihitung dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Dengan adanya pengaruh negatif dari *leverage* terhadap kinerja perusahaan, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin rendah tingkat kinerja suatu perusahaan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin rendah nilai *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kinerja suatu perusahaan.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan tingkat perolehan laba perusahaan pun akan berkurang. Biaya yang terjadi berasal dari beban bunga atas hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yaitu perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan memiliki resiko kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mana kondisi ini akan menurunkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui *good corporate governance* yang dihitung dengan menggunakan kepemilikan manajerial (MNJRL) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,103 dengan nilai signifikansi sebesar 0,152 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (MNJRL) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Jadi ada atau tidaknya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Variabel independen *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh perusahaan akan mendapatkan *feedback* yang sesuai. Apabila perusahaan memberikan sarana dan prasarana yang lebih untuk internal perusahaan, maka perusahaan pun juga akan mendapatkan *feedback* yang baik dari internal perusahaan. Begitu pula sebaliknya, apabila sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan kurang untuk internal perusahaan, maka perusahaan tidak dapat mengharapkan untuk mendapatkan *feedback* yang baik dari internal perusahaan.

Variabel independen *Leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar pun hutang yang dimiliki oleh perusahaan, tidak akan dapat menjamin adanya peningkatan kinerja bagi perusahaan tersebut apabila tidak ada tindakan yang benar dari manajemen perusahaan dalam menangani dan mempergunakan hutang

tersebut. Karena hutang yang perusahaan miliki, nantinya harus dikembalikan oleh perusahaan beserta bunga pinjaman yang telah disepakati oleh perusahaan sebelumnya. Namun, apabila perusahaan melakukan tindakan yang tepat dalam mempergunakan hutang yang perusahaan miliki, sehingga hasil yang diperoleh dari penggunaan hutang tersebut akan dapat menanggung setidaknya bunga yang akan muncul akibat hutang tersebut, maka terdapat kemungkinan bahwa kinerja perusahaan tidak akan mengalami penurunan.

Variabel independen *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan menggunakan Kepemilikan Manajerial (MNJRL) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Jadi diharapkan untuk perusahaan *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dapat menggunakan hutang yang perusahaan miliki dengan porsi yang baik dan untuk pengajuan hutang diharapkan agar disesuaikan dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam melakukan pembayaran hutang.

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan proksi lain dalam mengukur kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Proksi-proksi tersebut dapat berupa *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)* ataupun proksi lainnya.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat menambahkan ataupun mengubah variabel independen yang ada dan dapat pula menambahkan proksi lain dalam mengukur setiap variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut agar peneliti dapat mengetahui dan menganalisa tentang pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen secara lebih jelas.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah periode pengamatan penelitian agar penelitian tersebut dapat lebih menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., Z. Ahmed, dan A. Usman. 2011. Determinan of Performance : A Case of Life Insurance Sector of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics* 61: 123-128.
- Almajali, A. Y., S. A. Alamro, dan Y. Z. A-Soub. 2012. Factors Affecting The Financial Performance of Jordanian Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research* 4(2): 266-289.
- Chen, M.C., S. J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 6(2): 159-176.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dian, P dan E. Umanto. 2013. Pengaruh Size, leverage dan growth terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Diorzanora, B. 2019. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- El-Chaarani, H. 2014. The Impact of Corporate Governane on The Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research* 8(5): 22-34.

- Firer, S. dan S. M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* 4(3): 348-360.
- Fuerst, O. dan H. Kang-Sok. 2000. Corporate Governance Expected Operating Performance and Pricing. *Working Paper*. Yale School of Management.
- Gingerich, D. J. Dan S. I. Hadiputranto. 2002. Good Corporate Governance - Indonesia. *International Financial Law Review*: 41-43.
- Gitman, L. dan C. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Pearson Education, Inc. Boston.
- Harrison, S. dan P. H. Sullivan. 2000. Profiting from intellectual capital; Learning from leading companies. *Journal of Intellectual Capital* 1(1): 33-46.
- Hitt, M. A., L. Bierman, K. Shimizu, dan R. Kochhar. 2001. Direct And Moderating Effects of Human Capital on Strategy and Performance in Professional Service Firms: A Resource-Based Perspective. *Academy of Management Journal* 44(1): 12-36.
- Ifada, L.M. dan N. Inayah. 2017. Analisis pengaruh tingkat leverage terhadap kinerja perusahaan. *Fokus Ekonomi* 2(1): 19-36.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. C., dan W. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economic* 3: 305-360.
- Jogiyanto, H. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kaihatu, T. S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8(1): 1-9.
- Lestari, H. S. 2017. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen* 21(3): 491-509.
- Ludijanto, S. Ekawati, S. R. Handayani, dan R. R. Hidayat. 2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis* 8(1): 1-8.
- Lusiyati R. dan S. M. Salsiyah. 2013. Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Politeknik Negeri Semarang.
- Morck, R., A. Shleifer, dan R. W. Vishny. 1988. Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics* 20: 293-315.
- Nawawi, H. H. dan H. M. Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nugroho, A. E. 2019. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- OECD. 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. Organization of Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service. France.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan yang Lebih Baik*.
- Petty, P. dan J. Guthrie. 2000. Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management. *Journal of Intellectual Capital* 1(2): 155-75.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management*. Yapensi. Jakarta.
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Keuangan* 5(1): 31-51.
- Schiama, G., A. Lerro, dan D. Sanitate. 2008. The Intellectual Capital Dimentions of Ducati's Turnaround: Exploring Knowledge Assets Grounding A Change Management Program. *International Journal of Innovation Management* 12(2): 161-193.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*. Alfabeta. Bandung.

- _____. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sullivan Jr. P. H. dan P. H. Sullivan Sr. 2000. Valuing intangible companies, an intellectual capital approach. *Journal of Intellectual Capital* 1(4): 328-340.
- Sunyoto, D. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- Tan, H. P., D. Plowman, dan P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital* 8(1): 76-95.
- Tertius, M. A. dan Y. J. Christiawan. 2015. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review* 3(1): 223-232.
- Ting, I. W. K dan H. H. Lean. 2009. Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital* 10(4): 588-599.
- Ulum, I. 2008a. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan perbankan di Indonesia. *Call for Paper Simposium Nasional Akuntansi XI*. Ikatan Akuntan Indonesia. Pontianak.
- _____. 2008b. Intellectual Capital and Financial Return of Listed Indonesian Banking Sector. *Proceeding International research Seminar and Exhibition*. Lemlit UMM. Malang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 *Pertambangan Mineral dan Batubara*. 12 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4. Jakarta.
- Usman, M. 1994. *ABC Pasar Modal Indonesia*. Institut Bankir Indonesia dan Isei. Jakarta.
- Veno, A. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Manajemen Bisnis* 19(1): 95-112.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.